

ANALISIS PENDAPATAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU SOPONYONO DI DESA MUNSALO KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Syet Putra¹, Nariman Hadi² dan Andi Alatas²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pendapatan industri rumah tangga tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Mengetahui tingkat efisiensi *R/C* industri rumah tangga tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, 3) Mengetahui berapa besar *Break Event Point (BEP)* Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono adalah Rp. 1.736.466,32/produksi. Dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.2.103.495,28/produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, nilai *R/C* yaitu sebesar Rp.1,82, artinya setiap biaya Rp.1,00 yang dikeluarkan maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,82 dan *Break Event Point* Produksi dengan total biaya sebesar Rp. 2.103.495,28/produksi maka harus memproduksi sebanyak 394,40 Kg dengan harga jual Rp. 5.333,28/Kg. Agar mencapai titik impas *Break Event Point* Harga dengan total biaya Rp. 2.103.495,28/produksi jika memproduksi Tahu sebanyak 720 Kg maka harga jual tahu yang harus ditawarkan kepada konsumen adalah sebesar Rp. 2.921,52/Kg agar mencapai titik impas.

Kata Kunci : *Analisis Pendapatan, Industri Rumah Tangga, BEP.*

INCOME ANALYSIS OF THE KNOW SOPONYONO HOUSEHOLD INDUSTRY IN MUNSALO KOPAH VILLAGE, KUANTAN CENTRAL DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

ABSTRACT

This research has been conducted in the village of Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. This study aims to : 1) determine income of the household industry know Soponyono in the village Munsalo Kopah of blood dstrict of Kuantan Tengah regency Kuantan Singingi, 2) Determine the level oof efficiency of the *R/C* industry household industry know Soponyono in the village Munsalo Kopah of blood dstrict of Kuantan Tengah regency Kuantan Singingi, 3) Find out how great the break even point (*BEP*) household industry know Soponyono in the village Munsalo Kopah of blood dstrict of Kuantan Tengah regency Kuantan Singingi. The results showed that the income of the household industry know soponyono is Rp. 1.736.466,32/ production. With a total cost amounting to Rp. 2.103.495,28/ production consists of fixed cost and the cost is not fixed, the value of *R/C* amounting to Rp.1,82, meaning that each costs Rp.1,00 issued then obtained the acceptance of Rp.1,82 and Break Even Point Production with total cost of Rp.2.103.495,28/production then it must produce as much as 394,40 Kg with a swlling price of Rp. 5.333,28/Kg. in order to achieve a break even point price with total cost of Rp.2.103.495,28/production if the manufactures know as much as 720 Kg then the price sell know that must be provided to the consumer is Rp. 2.921,52/Kg in order to achieve the break even point.

Keywords : *Analisis Income, Household Industry Know, BE*

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia pada awalnya hanya diarahkan untuk mencukupi bahan makanan atau pangan. Namun saat ini pertanian sudah diarahkan untuk meningkatkan devisa sekaligus memproduksi barang substitusi impor. Agroindustri (pertanian, perikanan, peternakan), ini terbukti dapat bertahan bahkan tumbuh pada kondisi krisis ekonomi dan moneter sehingga dapat menjadi penggerak pembangunan dimasa datang dengan peran yang lebih besar, ketersediaan lahan yang cukup besar, potensi kekayaan laut masih sangat besar membuat masyarakat dapat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan menjadi pendukung ketahanan pangan nasional (Mangunwidjaja dan Sailah, 2002).

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku dari tanaman maupun hewan. Soekartawi (2000), mendefinisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian.

Industri kecil menengah merupakan salah satu usaha yang mampu menunjang ekonomi masyarakat Indonesia. Pemerintah perlu memperhatikan para pengusaha kecil karena dapat melibatkan sektor lain seperti input produksi, pengolahan hasil, subsistem pemasaran hasil dan subsistem penunjang serta tenaga kerja di daerah.

Salah satu tujuan agroindustri rumah tangga di pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta upaya dalam penyediaan pangan bagi masyarakat yang lebih murah. Pengembangan industri kecil dan rumah tangga harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuannya sehingga mampu bersaing di pasar domestik.

Industri tahu merupakan salah satu industri rumah tangga yang perlu dikembangkan karena produk tahu merupakan

sumber protein nabati yang banyak diminati masyarakat dengan harga yang murah dan banyak tersedia di pasar sehingga memiliki berpotensi untuk dikembangkan.

Kecamatan Kuantan Tengah adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yang mempunyai beberapa usaha industri rumah tangga usaha tahu. Di Kecamatan Kuantan Tengah tepatnya di Desa Munsalo Kopah terdapat sebuah industri rumah tangga usaha tahu yang berdiri sejak maret 2017 dan sampai sekarang masih aktif memproduksi tahu setiap harinya dengan nama usaha tahu Soponyono.

Industri tahu yang ada di Kecamatan Kuantan Tengah ini memasok tahu ke pasar dan beberapa warung yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah dan juga di luar Kecamatan Kuantan Tengah dalam rangka memenuhi permintaan konsumen yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah serta konsumen datang langsung untuk membeli ke tempat industri rumah tangga tersebut.

Permasalahan yang dihadapi Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono adalah teknologi masih sederhana seperti perebusan air yang masih menggunakan kayu bakar. Penggunaan teknologi sederhana ini disebabkan karena pemilik usaha memiliki keterbatasan terhadap modal dan permasalahan lainnya adalah harga bahan baku yang mahal dan juga harga bahan baku tambahan yang selalu meningkat seperti bahan bakar, cuka dan lainnya sehingga dapat menghambat perkembangan industri rumah tangga tahu Soponyono tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha tahu Soponyono yang berlokasi di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang merupakan satu-satunya usaha tahu yang berada di Desa Munsalo Kopah. Pengamatan dilakukan pada bulan Desember 2019 dengan harga yang digunakan adalah harga ditingkat pengusaha. Penelitian ini ditekankan untuk menganalisis

tingkat pendapatan, R/C Ratio dan BEP yang dimiliki pelaku usaha industri rumah tangga

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama 3 bulan dimulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020 di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. Dasar penentuan lokasi penelitian adalah usaha tahu Sopyonyo merupakan satu-satunya usaha tahu yang ada di desa tersebut.

Metode Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel pada industri rumah tangga tahu Sopyonyo ini adalah secara *non probability sampling* dengan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan yang menjadi responden adalah Bapak Wardoyo sebagai pemilik usaha tahu Sopyonyo. Industri rumah tangga tahu Sopyonyo berdiri semenjak bulan maret 2017 yang berlokasi di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari pengamatan langsung, wawancara dengan pemilik usaha usaha dengan pengisian kuisioner yang telah disiapkan, adapun data yang diperlukan meliputi umur responden, pendidikan, pengalaman usaha, biaya, produksi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder merupakan data yang di ambil langsung dari instansi terkait, seperti data dan produksi tahu, profil daerah penelitian dan lain-lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

dalam menjalankan usahanya.

mengadakan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti.

2. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis/kuisioner.
3. Teknik pertanyaan adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Pendapatan

Menurut Sihombing (2000), biaya total merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Rumus biaya total menurut Suratiyah (2008), untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap terdiri dari biaya penyusutan alat (Rp).

TVC = Total Biaya Variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku tambahan (Rp).

Menurut Suratiyah (2008), pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp/produksi)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga Jual Per Unit (Rp)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung

penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *Stright Line Method* (Soekartawi, 2006).

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai penyusutan (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

NB = Nilai beli alat (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan) dengan taksiran 20% dari harga beli

NS = Nilai sisa (Rp/proses produksi) dan (Rp/bulan)

UE = Umur ekonomi aset (Tahun)

Return Cost Ratio (R/C)

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio di kenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C=Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR=Total Penerimaan usaha agroindustri tahu (Rp/Proses produksi)

TC=Total Biaya usaha agroindustri tahu (Rp/Proses produksi)

Kriteria penilaian R/C ratio :

1. Jika R/C > 1 maka usaha agroindustri tahu menguntungkan untuk diusahakan.
2. Jika R/C < 1 maka usaha agroindustri tahu tidak menguntungkan untuk diusahakan.
3. Jika R/C =1 maka usaha agroindustri tahu impas, yaitu usaha memberikan jumlah penerimaan yang sama dengan jumlah yang dikeluarkan.

Break Event Poin (BEP)

Menurut Harahap (2004), dalam analisa keuangan kita dapat menggunakan rumus BEP

untuk mengetahui : (1) Hubungan antara penjualan dan laba, (2) untuk mengetahui struktur biaya tetap dan biaya variabel, (3) untuk mengetahui kemampuan industri tahu dengan menekan biaya dan batas dimana usaha industri tahu tidak mengalami laba dan rugi, (4) untuk mengetahui hubungan *cost volume* harga dan laba selain itu BEP juga untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa dan sehingga titik pulang pokok usaha industri tahu pada penerimaan berapa sehingga tercapai titik pulang pokok.

BEP Produksi

Menurut Purba (2002), titik impas atau *Break Event Point* berlandaskan pada pernyataan sederhana, berapa besarnya unit produksi untuk mencukupi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut.

Menurut Abdullah (2004), arti penting BEP bagi pengusaha dalam pengambilan keputusan adalah guna menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan pendapatan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP Produksi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= TR=TC \\ &= Y \cdot Py = TFC+TVC \end{aligned}$$

$$Y = \frac{TFC+TVC}{Py}$$

Keterangan :

BEP Produksi= Titik impas pada tingkat produksi (Kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Produksi)

TFC = Biaya Tetap (Rp/Produksi)

TVC= BiayaTidaktetap(Rp/produksi)

Py = Harga Jual (Rp/Kg)

BEP Harga

Carter dan Ursy (2006), menyatakan bahwa analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan barang produk yang diperlukan hanya untuk menutup

semua biaya yang terjadi selama periode tertentu. Analisis Break Even Point dapat digunakan untuk menentukan titik dimana penjualan dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP Harga} = P_y = \frac{TC}{y}$$

Keterangan :

BEP Harga = Titik impas pada tingkat harga (Rp)

P_y = Harga Jual (Rp/Kg)

TC = Biaya Total (Rp/produksi)

Y = Jumlah Produksi (Kg/Produksi)

Konsep Operasional

1. Modal adalah biaya dalam bentuk uang tunai maupun tidak tunai dalam usaha tahu yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Produksi).
2. Pengusaha tahu adalah orang yang melakukan usaha agroindustri (Tahu).
3. Tahu adalah hasil olahan dari kedelai dalam satuan Kg.

4. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tahu (Rp/Produksi)
5. Harga Produksi adalah harga penjualan produksi dalam bentuk tahu (Rp/Kg).
6. Biaya tetap adalah semua biaya tetap yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam mengolah tahu yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan peralatan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/produksi).
7. Biaya variabel adalah biaya yang dilakukan dalam melakukan pengolahan tahu yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti kedelai, cuka, kayu bakar, bensin, pulsa listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/produksi).
8. Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan dalam usaha pembuatan tahu mulai dari biaya tetap (Penyusutan alat) dan biaya tidak tetap seperti kedelai, cuka, prendjak, kayu bakar, bensin, dan listrik (Rp/Produksi).
9. Penerimaan adalah hasil penjualan produk tahu dikali dengan harga jual (Rp).
10. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara penerimaan kotor dengan total biaya (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Profil Usaha

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha industri rumah tangga tahu,

karena penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti hanya terfokus pada satu populasi dan sampel. Untuk lebih jelas secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	48	Tahun
2	Lama Pendidikan	9	Tahun
3	Lama Usaha	2,10	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga	2	Jiwa
5	Skala Usaha Per Produksi	200	Kg/Hari

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Analisis Usaha

Biaya Tetap (*fixed cost*)

Tabel 2. Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Per Produksi yang Digunakan Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1	Stim Penguapan	1.944,44	17,16
2	Mesin Robin	1.944,44	17,16
3	Mesin Kobal	520,83	4,60
4	Mesin Air Sanyo	555,55	4,90
5	Drum Plastik	1.222,22	10,79
6	Ember Cat	361,11	3,19
7	Bak Besar	388,88	3,43
8	Bak Menengah	277,77	2,45
9	Pisau Steenlist	9,25	0,08
10	Cetakan Tahu	277,77	2,45
11	Penggaris	13,88	0,12
12	Baskom	83,33	0,73
13	Kain saringan Sari Pati Kedelai	2.083,33	18,39
14	Kain Saringan Cetakan	1.562,5	13,80
15	Ember Kecil	83,33	0,73
Jumlah		Rp 11.328,63	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap pada Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah pada satu kali produksi yang paling tertinggi adalah kain saringan sari pati kedelai dengan penyusutan sebesar Rp. 2.083,33/produksi, hal ini dikarenakan kain saringan sari pati kedelai sering diganti. Dan tertinggi kedua adalah stim penguapan dan mesin robin dengan penyusutan

sebesar Rp. 1.944,44/produksi, hal ini dikarenakan stim penguapan dan mesin robin harga nya mahal dan juga tahan lama. Biaya yang paling rendah adalah pisau steenlist dengan penyusutan sebesar Rp. 9,25/produksi. Sedangkan jumlah keseluruhan biaya penyusutan Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah adalah sebesar Rp. 11.328,63/produksi.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya Bahan Baku

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap (Bahan Baku) Per Produksi yang Digunakan Industri Rumah Tangga tahu Soponyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Kedelai	1.800.000	90,35
2	Cuka Prendjak	12.500	0,63
3	Kayu Bakar	100.000	5,02
4	Bahan Bakar Bensin	63.000	3,16
5	Pulsa Listrik	16.666,65	0,84
Jumlah		Rp. 1.992.166,65	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono selama satu kali produksi Rp.1.992.166,65/produksi. Untuk biaya tertinggi dalam biaya bahan baku adalah pembelian

kedelai sebesar Rp.1.800.000/produksi, hal ini dikarenakan harga kedelai sangat mahal. Untuk biaya terendah dalam biaya bahan baku adalah biaya cuka prendjak sebesar Rp.12.500/produksi.

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Per Produksi Pada Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono Di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kegiatan	HOK	Total Biaya (Rp)	%
1	Perendaman Kedelai	0,125	10.000,00	100
Jumlah		0,125	10.000,00	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari data Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono selama satu kali produksi sebesar Rp. 10.000,00/produksi, biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan adalah kegiatan pencucian dan perendaman kedelai

dengan HOK nya 0,125, dengan upah yang dikeluarkan sebesar Rp 10.000,00/produksi pada kegiatan kerja tersebut. Perhitungan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga digunakan hari orang kerja (HOK), dimana dalam 1 HOK dilakukan selama 8 jam kerja per hari.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Per Produksi Pada Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono Di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Jenis Kegiatan	HOK	Total Biaya (Rp)	%
1	Penggilingan Kedelai	0,25	20.000,00	22,22
2	Perebusan Bubur Kedelai	0,125	10.000,00	11,11
3	Penyaringan Sari Pati Kedelai	0,25	20.000,00	22,22
4	Pencukaan dan Penyulingan Air Kedelai	0,125	10.000,00	11,11
5	Pencetakan Tahu	0,25	20.000,00	22,22
6	Pemotongan Tahu	0,125	10.000,00	11,11
Total		1,125 HOK	Rp. 90.000,00	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari data Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Tahu Soponyono selama satu kali produksi sebesar Rp. 90.000,00/produksi, untuk biaya tertinggi dalam biaya tenaga kerja luar keluarga adalah pada pekerjaan penggilingan, penyaringan dan pencetakan tahu dengan HOK rata-rata 0,25

dengan upah yang dikeluarkan sebesar Rp 20.000,00/produksi pada setiap kegiatan kerja. Untuk biaya terendah dalam biaya tenaga kerja luar keluarga adalah pekerjaan perebusan bubur kedelai, pencukaan dan penyulingan air kedelai dan pemotongan tahu, tenaga kerja yang digunakan HOK 0,125, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.000,00/produksi.

Total Biaya (Total Cost)

Tabel 6. Biaya Total yang Digunakan Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	A. Biaya Penyusutan (Rp)	11.328,63	0,54
2	Biaya Tidak Tetap		
	A. Biaya Bahan Baku (Rp)	1.992.166,65	94,71
	B. Tenaga Kerja DK	10.000,00	0,47
	C. Tenaga Kerja LK	90.000.00	4,28
Jumlah		Rp. 2.103.495,28	100%

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 2.103.495,28/produksi, dengan nilai total biaya tetap dalam satu kali produksi sebesar Rp. 11.328,63/produksi dan nilai total biaya bahan baku dalam satu kali produksi sebesar Rp. 1.992.166,65/produksi. Serta nilai biaya tenaga kerja dalam keluarga dalam satu kali produksi sebesar Rp. 10.000,00/produksi dan nilai biaya tenaga kerja luar keluarga dalam satu kali produksi sebesar

Rp. 90.000,00/produksi. Dari ke empat biaya tersebut yang memiliki nilai tertinggi adalah biaya bahan baku dengan persentase 94,71%, ini disebabkan karena jumlah pemesanan bahan baku serta harga kedelai lebih tinggi dibandingkan biaya bahan baku lainnya. Untuk biaya terendah yang dikeluarkan dalam proses produksi Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono di Desa Munsalo Kopah adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp. 10.000,00/produksi.

Penerimaan (Revenue)

Tabel 7. Penerimaan Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Produksi Tahu	720 Kg
2	Harga Per Kg	Rp.5.333,28
Total Penerimaan		Rp. 3.839.961,6

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 7 menunjukkan Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono di Desa Munsalo Kopah dalam satu kali produksi tahu dalam 200 Kg kedelai menghasilkan sebanyak 96 cetakan, masing-masing cetakan memiliki

berat 7,5 Kg dan harga jual di pabrik sebesar 5.333,28/Kg. Sehingga penerimaan dalam satu kali proses produksi Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono sebesar Rp. 3.839.961,6/produksi.

Pendapatan Bersih Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono

Tabel 8. Pendapatan Bersih Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyono di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp.3.839.961,6

2	Total Biaya	Rp. 2.103.495,28
	Total Pendapatan Bersih	Rp. 2.103.495,28

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah dalam satu kali proses produksi tahu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1.736.466,32, dalam proses ini keuntungan yang diterima cukup tinggi. Sedangkan total biaya yang digunakan cukup efisien. Dari keuntungan yang di dapat diketahui bahwa penerimaan kotor yang diperoleh Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 3.839.961,6, sedangkan

biaya total yang digunakan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.2.103.495,28/produksi. Dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibanding dengan biaya total yang digunakan pada Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah, sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah dalam satu kali produksi sebesar Rp.1.736.466,32/produksi.

Analisi R/C Ratio

Tabel 9. R/C Ratio pada Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp.3.839.961,6
2	Total Biaya	Rp. 2.103.495,28
	R/C Ratio	1,82

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa penerimaan usaha Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah adalah sebesar Rp. 3.839.961,6/produksi dan total biaya sebesar Rp. 2.103.495,28/produksi yang memberikan nilai R/C ratio sebesar Rp.

1,82. Dengan demikian usaha Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah termasuk kategori produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan,

Break Even Point (BEP)

BEP Produksi

Tabel 10. BEP Produksi Pada Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya (Rp)	2.103.495,28
2	Harga Jual (Rp)	5.333,28
	BEP Produksi (Kg)	394,40 Kg

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa jika Break Event Point dengan total biaya sebesar Rp. 2.103.495,28 maka pada Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa

Munsalo Kopah harus memproduksi sebanyak 394,40 Kg dengan harga jual Rp. 5.333,28/Kg agar tercapai titik impas (tidak untung dan juga tidak rugi).

BEP Harga

Tabel 11. BEP Harga pada Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Uraian	Jumlah
----	--------	--------

1	Total Biaya (Rp)	2.103.495,28
2	Produksi Tahu (Kg)	720
BEP Harga (Rp)		Rp. 2.921,52

Sumber : Analisis Data Primer, 2019 (diolah)

Dari Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa jika BEP dengan total biaya sebesar Rp. 2.103.495,28 maka Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah jika

memproduksi tahu sebanyak 720 Kg maka harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sebesar Rp. 2.921,52/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi),

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka beberapa kesimpulan dari Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerimaan yang diperoleh oleh industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo sebesar Rp. 3.839.961,6/produksi, dengan total biaya yang dikeluarkan untuk biaya tetap/penyusutan alat setiap produksi sebesar Rp.11.328,63/produksi dan biaya tidak tetap (bahan baku, tenaga kerja DK dan tenaga kerja LK) yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.092.166,65/produksi, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.1.736.466,32/produksi.
2. Analisis R/C Ratio yang diperoleh dari Rp.3.839.961,6/produksi dan total biaya sebesar Rp. 2.103.495,28/produksi yang mendapatkan R/C Ratio sebesar 1,82, hal ini menunjukkan bahwa usaha Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo di Desa Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.
3. *Break Event Point* Produksi Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo adalah sebesar

394,40 Kg agar mencapai titik impas (tidak untung juga tidak rugi). *Break Event Point* Harga Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo yang diterima sebesar Rp. 2.921,52 agar mencapai titik impas (tidak untung dan juga tidak rugi).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha untuk dapat meningkatkan jumlah produksi tahu sehingga keuntungan dapat diperoleh secara maksimal sehingga usaha Industri Rumah Tangga Tahu dapat berkembang dengan baik.
2. Penambahan jumlah tenaga kerja sangat disarankan, agar dalam pengembangan usaha dapat berjalan dengan maksimal.
3. Pemasaran dilakukan hendaknya lebih luas atau memperbanyak konsumen sehingga produksi tahu pada Industri Rumah Tangga Tahu Sopyonyo dapat terus berlanjut atau continue.

Agar usaha tahu ini bisa dapat perhatian dari pemerintah,perlu di daftarkan ke Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Malang. Cetakan Keempat. Penerbit Universitas Muhammadiyah.
- Carter, Wiliam K dan Usry, Miltton F,2006, Akuntansi Biaya, Edisi ke -13, Buku 1. Salemba 4, Jakarta
- Harahap,Sofyan Syafri. 2004. :Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mangunwidjaja, D dan I. Sailah. 2005. Pengantar Teknologi
- Purba, J. 2002. Pengolahan Lingkungan Sosial : Kantor Mentri Negara Lingkungan Hidup. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. Pertanian. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sihombing. 2000. Teknik Pengolahan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Soekartawi. 2000. Pengantar Agroindustri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia.

Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suratiyah . 2008. *Ilmu Usahatani*. PenebarSwadaya. Jakarta.